

Strategi Tutor dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh

Nasyathul Hawariza ¹

¹ PKBM Cita Mandiri Aceh, Aceh Timur, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 05, 2026

Revised Mei 09, 2026

Accepted Juni 11, 2026

Keywords:

Strategi tutor
Partisipasi belajar
Peserta didik
Pendidikan kesetaraan
PKBM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi pengelola PKBM, tutor, dan peserta didik program pendidikan kesetaraan. Analisis data dilakukan melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik, yaitu merencanakan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan motivasi dan penguatan positif, menerapkan pendekatan personal, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam diskusi dan tanya jawab, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik. Partisipasi peserta didik terlihat melalui kehadiran, perhatian, keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, dan bekerja sama. Faktor pendukung meliputi komunikasi yang baik, motivasi tutor, suasana belajar yang kondusif, dan dukungan pengelola, sedangkan hambatannya meliputi kesibukan peserta didik, perbedaan kemampuan, rendahnya kepercayaan diri, dan keterbatasan fasilitas. Penelitian menyimpulkan bahwa strategi tutor yang adaptif, partisipatif, dan personal berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kesetaraan.

Corresponding Author:

Nasyathul Hawariza
PKBM Cita Mandiri Aceh, Aceh Timur, Aceh, Indonesia.
Email: nhawariza@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan manusia karena melalui pendidikan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pengalaman yang diperlukan untuk menjalani kehidupan secara mandiri dan produktif. Pendidikan tidak hanya berlangsung melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui pendidikan nonformal dan informal. Pendidikan nonformal memiliki kedudukan penting dalam memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang karena berbagai kondisi tidak dapat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan formal. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis tersebut adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) melalui penyelenggaraan program pendidikan kesetaraan.

Pendidikan kesetaraan pada dasarnya memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal melalui program Paket A, Paket B, dan Paket C. Keberadaan pendidikan kesetaraan menjadi penting karena peserta didiknya memiliki latar belakang yang beragam, baik dari segi usia, pengalaman pendidikan, kondisi sosial ekonomi, pekerjaan, motivasi, maupun kebutuhan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam pendidikan kesetaraan

tidak dapat sepenuhnya menggunakan pendekatan pembelajaran yang sama dengan pendidikan formal. Pembelajaran perlu dirancang secara fleksibel, kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

UNESCO menempatkan pendidikan dan pembelajaran orang dewasa sebagai bagian penting dari konsep pembelajaran sepanjang hayat. Pendidikan orang dewasa mencakup proses pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bertujuan mengembangkan kemampuan individu agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan dunia kerja. UNESCO juga menekankan pentingnya partisipasi, inklusi, kesetaraan, serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan nonformal. Bahkan, UNESCO menegaskan bahwa program pendidikan orang dewasa perlu memperhatikan kebutuhan, aspirasi, pengalaman, dan kondisi peserta didik agar mereka dapat berpartisipasi secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, keberhasilan pendidikan kesetaraan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, kurikulum, serta bahan ajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan tutor dalam mengelola proses pembelajaran. Tutor merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan nonformal yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Tutor tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, pengelola pembelajaran, dan evaluator. Oleh sebab itu, strategi tutor menjadi salah satu faktor penting yang dapat menentukan tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Uno (2016), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran berkaitan dengan pemilihan metode, pendekatan, media, pengelolaan lingkungan belajar, serta kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik. Dengan demikian, strategi tutor dapat dipahami sebagai serangkaian tindakan yang dirancang dan diterapkan tutor untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta mendorong peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.

Sementara itu, Majid (2017) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pandangan tersebut menunjukkan bahwa strategi tidak hanya berkaitan dengan metode mengajar, tetapi mencakup keseluruhan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran. Dalam pendidikan kesetaraan, strategi tutor perlu disesuaikan dengan karakteristik warga belajar yang relatif heterogen. Tutor perlu memahami bahwa peserta didik mungkin memiliki pengalaman belajar yang berbeda, kesibukan bekerja, tanggung jawab keluarga, maupun pengalaman negatif terhadap pendidikan sebelumnya.

Selain strategi pembelajaran, konsep partisipasi belajar menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Partisipasi belajar menunjukkan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi tidak hanya dapat dilihat dari kehadiran peserta didik di ruang belajar, tetapi juga dari keterlibatan mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengerjakan tugas, bekerja sama, mengikuti kegiatan pembelajaran, serta memberikan respons terhadap materi yang disampaikan tutor.

Menurut Mulyasa (2017), pembelajaran yang efektif membutuhkan keterlibatan peserta didik secara aktif karena peserta didik bukan hanya sebagai objek pembelajaran, melainkan sebagai subjek yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Oleh karena itu, tutor perlu menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk berinteraksi, berkomunikasi, berpikir, dan mengembangkan pengalaman belajarnya. Prinsip tersebut menjadi semakin penting dalam pendidikan kesetaraan karena peserta didik memiliki pengalaman kehidupan yang dapat menjadi sumber belajar.

Konsep partisipasi juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menempatkan peserta didik sebagai pihak yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Hidayat menjelaskan bahwa pembelajaran partisipatif dalam pendidikan nonformal dapat dikaji melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memahami penyelenggaraan pembelajaran partisipatif pada pendidikan nonformal.

Dalam praktiknya, meningkatkan partisipasi belajar peserta didik bukanlah sesuatu yang sederhana. Peserta didik pendidikan kesetaraan sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hambatan tersebut dapat berupa rendahnya motivasi, kesibukan bekerja, tanggung jawab keluarga, keterbatasan ekonomi, jarak tempat tinggal, kurangnya rasa percaya diri, pengalaman belajar sebelumnya, maupun metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh sebab itu, tutor perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kondisi peserta didik dan memilih strategi yang tepat.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi secara berkelanjutan. Motivasi memiliki hubungan yang erat dengan kemauan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sardiman (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam diri

seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan kesetaraan, tutor perlu membangun motivasi peserta didik melalui pemberian dorongan, penghargaan, penguatan positif, perhatian individual, serta penjelasan mengenai manfaat pendidikan bagi kehidupan peserta didik.

Strategi lainnya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila materi yang diberikan berkaitan dengan pengalaman nyata peserta didik. UNESCO juga menekankan bahwa pendidikan orang dewasa hendaknya berorientasi pada peserta didik dan menggunakan materi yang relevan dengan kehidupan serta pengalaman mereka. Dengan demikian, tutor pada pendidikan kesetaraan perlu menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan sosial, pekerjaan, keluarga, dan persoalan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Pendekatan tersebut juga berkaitan dengan prinsip andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles. Knowles memandang bahwa pembelajar dewasa memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak. Orang dewasa memiliki pengalaman yang dapat dijadikan sumber belajar, memiliki kebutuhan untuk mengetahui manfaat pembelajaran, cenderung berorientasi pada pemecahan masalah, dan membutuhkan pembelajaran yang memiliki relevansi langsung dengan kehidupannya. Oleh karena itu, tutor perlu mengembangkan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pengalaman, menyampaikan pendapat, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.

Selain pendekatan personal dan kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang interaktif juga dapat menjadi strategi tutor untuk meningkatkan partisipasi. Metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi, praktik, permainan edukatif, dan pemanfaatan media pembelajaran dapat memberikan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi tersebut penting untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan meningkatkan perhatian peserta didik.

Penelitian terbaru mengenai strategi tutor pada pendidikan kesetaraan menunjukkan bahwa strategi tutor dapat dilakukan melalui penyesuaian pembelajaran dengan kondisi peserta didik, penggunaan metode dan media interaktif, pemberian motivasi, diskusi dan tanya jawab, pendekatan personal, pemberian stimulus belajar, serta evaluasi melalui tugas, latihan, kuis interaktif, dan umpan balik. Strategi tersebut dilaporkan membantu meningkatkan kenyamanan, perhatian, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tutor memiliki posisi strategis dalam membangun lingkungan belajar yang mendorong partisipasi warga belajar.

Penelitian lain mengenai strategi tutor pada PKBM juga menunjukkan pentingnya pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan motivasi peserta didik. Penelitian yang dilakukan di PKBM Bunda menemukan bahwa strategi tutor melalui model pembelajaran partisipatif menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar warga belajar. Sementara itu, penelitian mengenai peran tutor pada pendidikan kesetaraan Paket C menunjukkan bahwa tutor menjalankan fungsi sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan evaluator. Peran tersebut berkaitan dengan upaya menciptakan suasana belajar yang aktif, memberikan dorongan kepada peserta didik, membantu mengatasi kesulitan belajar, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Peran tutor sebagai fasilitator berarti tutor harus mampu menyediakan kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif. Sebagai motivator, tutor memberikan dorongan agar peserta didik memiliki kemauan untuk mengikuti pembelajaran. Sebagai pembimbing, tutor membantu peserta didik menghadapi kesulitan akademik maupun nonakademik yang berkaitan dengan proses belajar. Sedangkan sebagai evaluator, tutor melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar untuk mengetahui perkembangan peserta didik sekaligus menentukan tindak lanjut pembelajaran.

Dengan demikian, strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu kemampuan tutor dalam merencanakan pembelajaran, memilih metode yang sesuai, menggunakan media pembelajaran, membangun komunikasi dengan peserta didik, memberikan motivasi, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpendapat, melakukan pendekatan individual, serta melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik. Strategi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Dalam konteks PKBM Cita Mandiri Aceh, kajian mengenai strategi tutor menjadi penting karena pendidikan kesetaraan merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pendidikan di luar jalur pendidikan formal. Karakteristik peserta didik yang beragam menuntut tutor untuk memiliki kemampuan adaptasi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Tutor tidak cukup hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memahami kebutuhan, karakteristik, pengalaman, serta hambatan peserta didik.

Penelitian ini menjadi semakin relevan karena kebijakan pendidikan nonformal saat ini semakin menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berpusat pada peserta didik. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2026 juga mendorong pengembangan konten digitalisasi pembelajaran untuk satuan pendidikan nonformal dengan tujuan menghadirkan sumber belajar yang inovatif, relevan, adaptif terhadap perkembangan zaman, serta mendukung pendidikan yang bermutu, inklusif, dan berkeadilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa tutor perlu terus mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan perubahan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa partisipasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam keberhasilan proses pembelajaran pada pendidikan kesetaraan. Tingginya kehadiran saja belum cukup untuk menunjukkan keberhasilan pembelajaran apabila peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, partisipasi yang ditunjukkan melalui keaktifan berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas, bekerja sama, dan memberikan respons terhadap pembelajaran menunjukkan adanya keterlibatan yang lebih bermakna.

Oleh karena itu, diperlukan strategi tutor yang mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Tutor perlu mengombinasikan pendekatan motivasional, personal, kontekstual, partisipatif, serta pemanfaatan metode dan media pembelajaran yang relevan. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara lebih mendalam **strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi yang digunakan tutor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, bentuk partisipasi peserta didik, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan partisipasi belajar.

Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pendidikan nonformal, khususnya mengenai strategi tutor dan partisipasi peserta didik pada pendidikan kesetaraan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dan tutor PKBM Cita Mandiri Aceh dalam mengembangkan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, PKBM tidak hanya menjadi tempat memperoleh ijazah kesetaraan, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran masyarakat yang mampu membangun pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan partisipasi peserta didik dalam kehidupan sosial.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh. Penelitian tidak diarahkan untuk mengukur hubungan antarvariabel secara statistik, tetapi untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena pembelajaran sebagaimana berlangsung secara alamiah di lapangan.

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pandangan tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian ini karena strategi tutor dan partisipasi peserta didik perlu dipahami berdasarkan pengalaman dan kondisi nyata di lingkungan PKBM.

Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya mengenai pengalaman, tindakan, interaksi, dan makna yang terdapat dalam suatu fenomena. Buku *Qualitative Data Analysis* edisi ketiga karya Miles, Huberman, dan Saldaña secara khusus membahas desain penelitian kualitatif, pengelolaan data, strategi analisis, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis strategi tutor yang meliputi perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, pemberian motivasi, pendekatan kepada peserta didik, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian juga menggambarkan bentuk partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Cita Mandiri Aceh. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa PKBM Cita Mandiri Aceh merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan kesetaraan sehingga relevan dengan fokus penelitian.

PKBM dipilih karena pendidikan kesetaraan memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Perbedaan usia, latar belakang pendidikan, pengalaman belajar, kondisi sosial, pekerjaan, dan kebutuhan peserta didik menyebabkan tutor perlu menggunakan strategi pembelajaran yang adaptif. Kondisi tersebut menjadikan PKBM Cita Mandiri Aceh sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar.

Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu 05 September 2025 sampai dengan 11 Desember 2025. Pengumpulan data dilakukan sampai data yang diperoleh dianggap memadai untuk menjawab fokus penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Informan utama dalam penelitian ini adalah:

1. pengelola atau pimpinan PKBM Cita Mandiri Aceh;
2. tutor program pendidikan kesetaraan;
3. peserta didik program pendidikan kesetaraan.

Tutor menjadi informan utama karena penelitian berfokus pada strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi informan penting untuk mengetahui bagaimana strategi tersebut dirasakan dan apakah strategi tutor mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pengelola PKBM digunakan sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan, pengelolaan, program, dan kondisi pembelajaran secara kelembagaan.

Jumlah informan tidak ditentukan secara kaku sejak awal. Penambahan informan dapat dilakukan apabila data yang diperoleh belum memberikan informasi yang memadai. Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan pola yang relatif konsisten dan tidak ditemukan informasi baru yang substantif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran. Data primer berupa informasi mengenai strategi tutor, pengalaman tutor dalam menghadapi peserta didik, bentuk motivasi yang diberikan, metode pembelajaran yang digunakan, bentuk partisipasi peserta didik, serta hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan partisipasi.

Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh. Dokumen tersebut dapat berupa profil lembaga, struktur organisasi, jadwal pembelajaran, daftar tutor, daftar peserta didik, perangkat pembelajaran, modul atau bahan ajar, daftar kehadiran, dokumentasi kegiatan, serta dokumen lain yang relevan.

Menurut Sugiyono, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya yang telah ada sebelumnya dan dapat digunakan sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi juga dapat meningkatkan kredibilitas temuan apabila digunakan bersama teknik pengumpulan data lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di PKBM Cita Mandiri Aceh. Peneliti mengamati aktivitas tutor dan peserta didik selama proses pembelajaran.

Observasi dilakukan secara langsung dan dicatat dalam catatan lapangan. Peneliti berupaya tidak mengubah kondisi alami kegiatan pembelajaran sehingga perilaku tutor dan peserta didik dapat diamati secara objektif.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk mengembangkan jawaban sesuai dengan pengalaman mereka. Sugiyono menjelaskan bahwa wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna mengenai suatu topik tertentu. Wawancara juga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman dan interpretasi informan yang tidak selalu dapat diperoleh melalui observasi.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, perangkat pembelajaran, daftar kehadiran, daftar peserta didik, bahan ajar, catatan kegiatan, serta dokumen kelembagaan yang relevan. Dokumentasi tidak digunakan sebagai sumber data tunggal, tetapi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat dibandingkan antara informasi lisan, pengamatan langsung, dan bukti dokumenter.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh. Data penelitian diperoleh

Strategi Tutor dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Peserta Didik pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh
(Nasyathul Hawariza)

melalui observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan tutor, peserta didik dan pengelola PKBM, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program pendidikan kesetaraan.

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk utama, yaitu: (1) strategi perencanaan pembelajaran; (2) penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi; (3) pemberian motivasi dan penguatan; (4) pendekatan personal kepada peserta didik; (5) pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif; serta (6) evaluasi dan pemberian umpan balik. Di samping itu, ditemukan pula sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi peserta didik.

1. Strategi Tutor dalam Merencanakan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu tahap penting yang dilakukan tutor sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi yang akan diberikan, karakteristik peserta didik, metode pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar.

Karakteristik peserta didik pendidikan kesetaraan yang relatif beragam menyebabkan tutor tidak dapat sepenuhnya menggunakan pola pembelajaran yang sama pada setiap pertemuan. Peserta didik memiliki latar belakang dan pengalaman belajar yang berbeda sehingga tutor perlu melakukan penyesuaian terhadap materi maupun metode pembelajaran.

Dalam proses perencanaan, tutor juga mempertimbangkan tingkat kemampuan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dengan bahasa yang relatif sederhana sehingga dapat dipahami oleh peserta didik. Tutor juga berusaha menghubungkan materi dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Strategi tersebut menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pada pendidikan kesetaraan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian materi, tetapi juga mempertimbangkan kondisi peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa variasi metode menjadi salah satu strategi yang digunakan tutor untuk menjaga perhatian dan keterlibatan peserta didik. Pembelajaran tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga melalui tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, kerja kelompok, latihan, dan praktik sesuai dengan karakteristik materi.

Penggunaan metode tanya jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan maupun memberikan jawaban terhadap materi yang sedang dibahas. Sementara itu, metode diskusi memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan peserta didik lainnya. Variasi metode juga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis. Ketika pembelajaran hanya menggunakan metode penyampaian materi secara satu arah, sebagian peserta didik cenderung pasif. Sebaliknya, ketika tutor memberikan pertanyaan, tugas kelompok, atau permasalahan yang harus diselesaikan bersama, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk terlibat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan upaya meningkatkan partisipasi belajar. Tutor tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi agar peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Tutor dalam Memberikan Motivasi

Motivasi merupakan salah satu strategi yang digunakan tutor untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemberian motivasi dilakukan melalui nasihat, dorongan, penghargaan terhadap usaha peserta didik, serta penjelasan mengenai manfaat pendidikan bagi kehidupan mereka.

Tutor memberikan pemahaman bahwa mengikuti pendidikan kesetaraan bukan hanya bertujuan memperoleh ijazah, tetapi juga meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan diri, dan peluang untuk melanjutkan pendidikan maupun memasuki dunia kerja. Dalam kondisi tertentu, tutor memberikan penguatan positif kepada peserta didik yang berani bertanya, menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan tugas. Penguatan tersebut dapat berupa pujian maupun apresiasi secara langsung.

Strategi pemberian motivasi tersebut penting karena peserta didik pendidikan kesetaraan memiliki kondisi dan kesibukan yang beragam. Dorongan dari tutor dapat membantu mempertahankan semangat belajar peserta didik sehingga mereka tetap mengikuti kegiatan pembelajaran.

4. Pendekatan Personal kepada Peserta Didik

Salah satu strategi yang ditemukan adalah penggunaan pendekatan personal. Tutor berusaha mengenali karakteristik dan kondisi masing-masing peserta didik, khususnya peserta didik yang cenderung pasif atau jarang terlibat dalam pembelajaran.

Pendekatan personal dilakukan melalui komunikasi secara langsung, pemberian perhatian, menanyakan kesulitan belajar, serta memberikan dorongan kepada peserta didik agar tidak merasa takut atau

malu untuk berpartisipasi. Pendekatan tersebut menjadi penting karena rendahnya partisipasi tidak selalu disebabkan oleh rendahnya kemampuan peserta didik. Sebagian peserta didik dapat menjadi pasif karena kurang percaya diri, takut salah, malu berbicara di depan teman, atau memiliki pengalaman belajar sebelumnya yang kurang menyenangkan.

Dengan pendekatan personal, tutor dapat mengetahui alasan peserta didik kurang aktif dan kemudian menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Strategi ini juga membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara tutor dan peserta didik.

5. Pemberian Kesempatan kepada Peserta Didik untuk Aktif

Hasil observasi menunjukkan bahwa tutor berusaha memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Bentuk partisipasi yang diamati antara lain memperhatikan penjelasan tutor, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, menyampaikan pendapat, serta bekerja sama dengan peserta didik lain.

Tutor memberikan pertanyaan kepada peserta didik secara bergantian dan memberikan waktu untuk berpikir sebelum menjawab. Strategi tersebut dapat mengurangi dominasi beberapa peserta didik yang lebih aktif dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang cenderung pasif.

Selain itu, peserta didik diberikan tugas yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan menyelesaikan permasalahan bersama. Aktivitas kelompok membuat interaksi antarpeserta didik meningkat sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung antara tutor dan peserta didik, tetapi juga antarpeserta didik.

Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan secara mental, emosional, dan sosial selama proses pembelajaran.

6. Evaluasi dan Pemberian Umpan Balik

Evaluasi dilakukan tutor untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan, tugas, latihan, diskusi, maupun evaluasi tertulis sesuai dengan materi pembelajaran.

Pemberian umpan balik dilakukan setelah peserta didik menyelesaikan tugas atau menjawab pertanyaan. Tutor memberikan koreksi dan penjelasan terhadap jawaban yang kurang tepat. Umpan balik tersebut membantu peserta didik mengetahui kesalahan sekaligus memahami materi dengan lebih baik.

Evaluasi juga digunakan tutor untuk mengetahui peserta didik yang mengalami kesulitan. Peserta didik yang belum memahami materi diberikan penjelasan tambahan atau pendampingan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi untuk memberikan nilai, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan perkembangan peserta didik.

B. Pembahasan

1. Strategi Tutor sebagai Faktor Penting dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang mendorong partisipasi peserta didik. Tutor tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan Uno bahwa strategi pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pengorganisasian berbagai komponen pembelajaran. Strategi yang tepat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif karena metode dan kegiatan belajar disesuaikan dengan tujuan serta kondisi peserta didik.

Dalam konteks pendidikan kesetaraan, penyesuaian tersebut menjadi sangat penting. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dengan peserta didik pada pendidikan formal pada umumnya. Oleh karena itu, tutor perlu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi tutor yang melibatkan variasi metode, motivasi, pendekatan personal, dan pemberian kesempatan berpartisipasi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif.

2. Variasi Metode Pembelajaran Mendorong Keaktifan Peserta Didik

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu temuan penting penelitian. Metode ceramah tetap diperlukan untuk memberikan penjelasan mengenai materi, tetapi apabila digunakan secara dominan dapat membatasi kesempatan peserta didik untuk terlibat secara aktif. Diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, latihan, dan praktik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara langsung.

Hal ini sejalan dengan pandangan Mulyasa yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik perlu diberikan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas sehingga proses pembelajaran tidak hanya menempatkan mereka sebagai penerima informasi.

Dalam perspektif konstruktivisme, pembelajaran akan lebih bermakna ketika peserta didik secara aktif membangun pemahaman berdasarkan pengalaman dan interaksi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi, memecahkan masalah, dan mengemukakan pendapat memiliki relevansi yang kuat dengan peningkatan partisipasi.

3. Motivasi sebagai Penggerak Partisipasi Belajar

Temuan penelitian mengenai pemberian motivasi memperkuat teori Sardiman yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, memberikan arah terhadap kegiatan tersebut, dan membantu seseorang mencapai tujuan. Dalam pendidikan kesetaraan, motivasi memiliki posisi yang sangat penting karena peserta didik dapat menghadapi berbagai hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Tutor perlu memberikan dorongan secara berkelanjutan agar peserta didik tetap memiliki kemauan untuk belajar.

Pemberian penghargaan terhadap usaha peserta didik juga dapat menjadi bentuk penguatan. Ketika peserta didik yang sebelumnya pasif memperoleh apresiasi setelah berani menjawab pertanyaan atau menyampaikan pendapat, pengalaman tersebut dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Dengan demikian, motivasi tidak hanya berfungsi untuk membuat peserta didik hadir dalam pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran.

4. Pendekatan Personal Sesuai dengan Karakteristik Pendidikan Kesetaraan

Penggunaan pendekatan personal yang ditemukan dalam penelitian menunjukkan bahwa tutor perlu memahami peserta didik secara individual. Pendekatan tersebut relevan dengan prinsip pendidikan orang dewasa yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles melalui konsep andragogi.

Knowles menjelaskan bahwa pembelajar dewasa memiliki pengalaman dan kebutuhan belajar yang berbeda. Pengalaman kehidupan yang telah dimiliki peserta didik dapat menjadi sumber pembelajaran yang penting. Oleh karena itu, pembelajaran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman nyata peserta didik.

Dalam konteks PKBM Cita Mandiri Aceh, pendekatan personal dapat membantu tutor memahami alasan peserta didik kurang aktif. Ketika tutor mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik, tutor dapat memberikan pendekatan yang lebih tepat.

Pendekatan personal juga membangun hubungan emosional yang positif antara tutor dan peserta didik. Hubungan tersebut dapat menciptakan rasa aman sehingga peserta didik lebih berani menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan.

5. Partisipasi Belajar Tidak Hanya Diukur dari Kehadiran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi belajar memiliki bentuk yang lebih luas daripada sekadar kehadiran peserta didik. Kehadiran memang merupakan salah satu indikator penting, tetapi partisipasi yang lebih substantif terlihat dari keterlibatan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Pandangan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Pembelajaran yang baik tidak hanya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerima informasi, tetapi juga memberikan ruang untuk berpikir, berkomunikasi, berinteraksi, dan menerapkan pengetahuan. Oleh karena itu, tutor perlu menggunakan strategi yang dapat mengubah peserta didik dari posisi penerima informasi menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Menentukan Keberhasilan Strategi Tutor

Keberhasilan strategi tutor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan tutor. Faktor peserta didik, lingkungan belajar, sarana prasarana, serta dukungan kelembagaan juga memiliki peranan. Tutor dapat menggunakan metode pembelajaran yang baik, tetapi apabila peserta didik memiliki tingkat kehadiran yang rendah atau menghadapi hambatan sosial dan ekonomi yang berat, tingkat partisipasi tetap dapat mengalami kendala.

Demikian pula, fasilitas pembelajaran dapat mendukung penerapan metode yang lebih bervariasi. Ketersediaan bahan ajar, media, ruang belajar, serta fasilitas teknologi dapat memberikan lebih banyak pilihan bagi tutor dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi belajar sebaiknya dipahami sebagai hasil dari interaksi berbagai komponen pendidikan. Tutor menjadi salah satu komponen utama, tetapi dukungan pengelola, kondisi peserta didik, lingkungan pembelajaran, dan sarana pendidikan juga perlu diperhatikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan di PKBM Cita Mandiri Aceh, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi,

tetapi juga mencakup perencanaan pembelajaran, pemilihan metode, pemberian motivasi, pendekatan personal, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif, serta pelaksanaan evaluasi dan pemberian umpan balik.

Strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi belajar dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, latihan, dan praktik. Variasi metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak hanya menerima materi, tetapi juga bertanya, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, berdiskusi, bekerja sama, dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan dapat mendorong keterlibatan peserta didik.

Selain variasi metode, pemberian motivasi dan penguatan positif menjadi strategi penting dalam meningkatkan partisipasi belajar. Tutor memberikan dorongan, nasihat, penghargaan, serta pemahaman mengenai pentingnya pendidikan bagi masa depan peserta didik. Motivasi tersebut membantu peserta didik mempertahankan semangat belajar dan meningkatkan keberanian untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Strategi lainnya adalah pendekatan personal. Tutor berusaha memahami karakteristik, kemampuan, kesulitan, dan kondisi masing-masing peserta didik. Pendekatan personal memungkinkan tutor memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih sesuai, terutama kepada peserta didik yang kurang aktif atau memiliki rasa percaya diri yang rendah. Hubungan yang baik antara tutor dan peserta didik juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan terbuka.

Partisipasi belajar peserta didik tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran, tetapi juga melalui keaktifan selama proses pembelajaran, seperti memperhatikan materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengikuti diskusi, menyampaikan pendapat, mengerjakan tugas, dan bekerja sama dengan peserta didik lainnya. Oleh karena itu, keberhasilan tutor dalam meningkatkan partisipasi perlu dilihat dari keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran.

Penelitian juga menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan partisipasi belajar. Faktor pendukung antara lain komunikasi yang baik antara tutor dan peserta didik, metode pembelajaran yang bervariasi, motivasi dari tutor, suasana pembelajaran yang kondusif, serta dukungan pengelola PKBM. Sementara itu, faktor penghambat dapat berupa kesibukan peserta didik di luar pembelajaran, perbedaan kemampuan akademik, rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan fasilitas, dan kondisi individual peserta didik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi tutor yang efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik pada program pendidikan kesetaraan merupakan kombinasi antara strategi pedagogis, motivasional, dan pendekatan personal. Tutor perlu terus menyesuaikan metode dan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Dukungan dari pengelola PKBM, ketersediaan sarana pembelajaran, dan kondisi lingkungan belajar juga perlu diperkuat agar strategi tutor dapat dilaksanakan secara optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, PKBM Cita Mandiri Aceh disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi tutor dalam mengembangkan pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Tutor juga perlu meningkatkan variasi metode dan media pembelajaran serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan terhadap tingkat partisipasi peserta didik. Dengan strategi tersebut, program pendidikan kesetaraan diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pendidikan.

REFERENCES

- [1] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
- [2] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif dan Konstruktif*, ed. 3, cet. 4. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2021.
- [3] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [4] M. Kamil, *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia: Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2009.
- [5] D. Hidayat, "Strategi pembelajaran partisipatif dalam meningkatkan hasil program pendidikan nonformal di Kabupaten Karawang," *Journal of Nonformal Education*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: 10.15294/jne.v2i1.5309.
- [6] M. S. Knowles, E. F. Holton III, and R. A. Swanson, *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*, 8th ed. London, U.K.: Routledge, 2015.
- [7] A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok, Indonesia: Rajawali Pers, 2018.
- [8] A. Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [9] Z. Darmayana and M. Irwan, "Strategi tutor dalam meningkatkan partisipasi warga belajar dalam proses pembelajaran di PKBM Laskar Pelangi," *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, vol. 6, no. 3, pp. 1738–1748, 2026, doi: 10.54373/ijset.v6i3.6280.

- [10] F. I. N. Fahman, A. Setiawan, A. Sugianto, and M. Alisalman, "Tutor strategies in increasing the motivation of students to learn at PKBM Bunda through a participatory learning model," *SOSIOEDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan dan Sosial*, vol. 14, no. 4, pp. 1343–1351, 2025, doi: 10.36526/sosioedukasi.v14i4.6295.
- [11] L. H. Lili, R. Y. Deluma, and Pahrenra, "Peran tutor dalam mendukung hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Rahmat Kota Kendari," *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, vol. 12, no. 2, pp. 554–564, 2026, doi: 10.33394/jtni.v12i2.20232.
- [12] I. S. Purba, H. T. Winarti, and A. I. Lukman, "Peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar pada program kesetaraan Paket C di PKBM Mahakam Jaya," *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 4, no. 2, pp. 333–340, 2023.
- [13] P. K. Madani and M. V. Roesminingsih, "Peran tutor dalam pembelajaran program pendidikan kesetaraan Paket C di SKB Sidoarjo," *J+ Plus Unesa*, vol. 12, no. 2, pp. 219–227, 2023.
- [14] UNESCO, *Recommendation on Adult Learning and Education*. Paris, France: UNESCO, 2015.
- [15] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003. Referensi ini juga tercantum sebagai dasar dalam penelitian pendidikan nonformal Hidayat.